# BAB III

# STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

## 3.1 Strategi Perancangan

### 3.1.1 Pendekatan Komunikasi

a. Visual

Pendekatan komunikasi dengan visual yang dilakukan dalam perancangan media informasi Seni Ketangkasan Domba Garut adalah dengan menggunakan fotografi untuk memperlihatkan peraturan-peraturan seni ketangkasan domba Garut dan ciri-ciri domba Garut yang ingin memunculkan perkembangan seni ketangkasan domba Garut dan tentu saja foto-foto yang ada dalam buku menggambarkan Seni Ketangkasan Domba Garut secara utuh dari setiap tahunnya di Garut yang diambil dari koleksi Pertunjukan Seni Ketangkasan Domba Garut.

b. Verbal

Pendekatan komunikasi verbal berupa teks untuk melengkapi visual atau foto, memaparkan apa yang tidak tergambar pada visual seperti pengertian dari Seni Ketangkasan domba Garut secara umum, sejarah dan perkembangan seni ketangkasan domba Garut di Garut dengan memperlihatkan koleksi pertunjukan dari Seni Ketangkasan Domba Garut. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku.

c. Materi Pesan

Materi pesan yang akan disajikan dalam media informasi ini adalah mengenai ciri khas domba Garut beserta perkembangan dan perubahan Seni Ketangkasan Domba Garut dalam seni kebudayaan masyarakatnya di Kampung Kandang Kecamatan Leles Kabupaten Garut dari setiap tahunnya.

### 3.1.2 Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan buku Seni Ketangkasan Domba Garut bertujuan untuk :

- Masyarakat luas khususnya laki-laki dapat mengetahui dan menambah wawasan serta memahami mengenai ciri khas, aturan-aturan, perkembangan dan perubahan Seni Ketan kasan Domba Garut di Bandung.Agar masyarakat luas dapat termotivasi untuk mempertahankan dan melestarikan Seni

Ketangkasan domba Garut sebagai permainan seni budaya Sunda sebagai identitas nilai tradisional di Indonesia.

- Masyarakat luas menjadi lebih tertarik lagi untuk melestarikan seni ketangkasan domba Garut ini.
- Memperkenalkan aturan-aturan yang ada dalam seni ketangkasan domba tersebut di Bandung kepada masyarakat luas khususnya laki-laki yang gemar seni ketangkasan domba.

### 3.1.3 Strategi Kreatif

Berdasarkan pendekatan komunikasi maka media informasi dari Seni Ketangkasan Domba Garut ini adalah buku, dengan memiliki ciri khusus yang memberikan identitas secara visual, yaitu memiliki tampilan menarik untuk dapat dipelajari dan dinikmati oleh masyarakat khususnya laki-laki yang gemar dan ingin lebih mengetahui tentang seni ketangkasan domba Garut, yang memadukan unsur tradisional sehingga muncul kesan klasik dan tradisional dari segi pemotretan domba yang diambil dari kontes seni ketangkasan domba Garut agar terlihat lebih menarik. Dengan memberikan beberapa tampilan *full color* dalam fotografi agar berkesan tradisional, dan tampilan *tone* warna coklat pada buku agar terlihat klasik dan menggunakan kombinasi warna coklat tua dan kuning, serta memberikan ciri fisik pada Seni Ketangkasan Domba Garut setiap tahunnya.

### 3.1.4 Strategi Media

Media utama yang akan dipakai adalah buku. Selain itu media buku lebih efektif karena tidak membutuhkan media lain sebagai perantara yang dapat dikenal oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan. Pengemasan informasi tidak hanya menggunakan satu media saja, ada media pendukung yang menjadi pelengkap untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya para penggemar seni ketangkasan domba Garut tentang informasi mengenai ciri khas domba Garut, manfaat memelihara domba Garut dan aturan-aturan Seni Ketangkasan Domba Garut.

**- Media Utama**

Media utama yang akan dipakai adalah buku yang di dalamnya berupa informasi-informasi tentang seni ketangkasan domba Garut dengan didukung foto-foto domba Garut hasil kontes seni ketangkasan domba Garut yang berada di Kampung Kandang Kecamatan Leles Kabupaten Garut, disertai dengan pemaparan mengenai sejarah, pengertian serta ciri khas, aturan-aturan pada Seni Ketangkasan Domba Garut, karena media buku bisa memberikan informasi dengan lengkap, sehingga Seni Ketangkasan Domba Garut ini dapat dinikmati keindahannya dan dipahami secara utuh oleh masyarakat khususnya kaum pria yang gemar terhadap seni ketangkasan domba Garut tersebut.

**- Media Pendukung**

Media pendukung merupakan suatu media tambahan atau media promosi dari perindustrian buku, yang berfungsi sebagai rangsangan komunikasi untuk membeli atau memiliki buku ini. Pemilihan media pendukung demi tercapainya promosi buku Seni Ketangkasan Domba Garut ini berupa *poster, x-banner, flag chain*, *flyer*, *clothing bag,* dan *gimmick.*

### 3.1.5 Pertimbangan Dasar Penyebaran Media Pendukung

Penyebaran media pendukung dikategorikan pada beberapa bagian :

**a. Secara geografis**

Wilayah penyebaran meliputi tempat kontes seni ketangkasan domba Garut, toko buku, toko buku kecil, dan tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan local serta wisatawan asing sebagai khalayak sasaran.

**b. Lokasi penyebaran media**

Lokasi penyebaran diarahkan ke tempat kontes domba Garut, wisata, dan toko buku. Pemilihan media pendukung dikarenakan adanya kedekatan media dengan khalayak sasaran seperti wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Bagan penyebaran media utama dan media pendukung promosi buku :

| **Media Promosi Buku** | | **Wilayah Penyebaran** | **Lokasi** |
|---|---|---|---|
| 1.Media Utama | Buku | | - Di kota-kota besar Seluruh Indonesia. |
| 2. Media Pendukung<br>- Media Promosi | - Poster<br>- *X-Banner* | - Launching di tempat kontes seni ketangkasan domba Garut. | |
| - *Gimmick* | - Pembatas Buku<br>- *Boneka Domba Garut* | - Toko buku<br>Toko buku kecil | - Di daerah Bandung. |

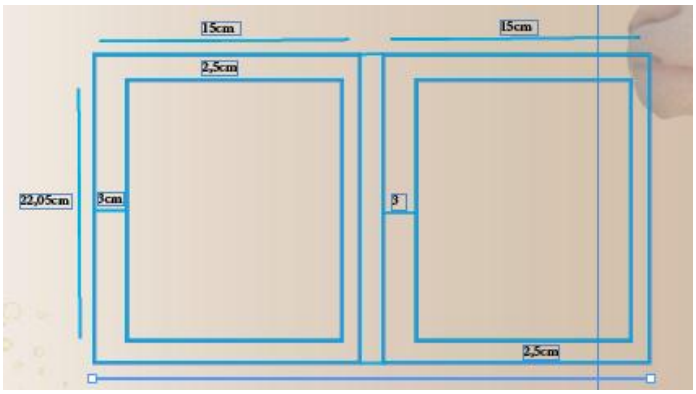
Tabel 3.1 Bagan Penyebaran Media Utama dan Media Pendukung Promosi Buku.

## 3.2 Konsep Visual

### 3.2.1 Format Desain Buku

Format Desain Buku

Format desain yang digunakan dalam buku mengenai Seni Ketangkasan Domba Garut , menampilkan format desain klasik dan format desain tradisional pada background. Agar kedua konsep ini terlihat dinamis dan saling melengkapi. Buku berbentuk portrait, dengan ukuran 15 x 22,05 cm.




**Gambar 3.1 Format ukuran buku.**

### 3.2.2 Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan adalah teksnik fotografi dengan menggunakan kamera Canon PowerShot A480. Semua rangkaian foto menjelaskan dan memperlihatkan ciri khas, karakteristik, aturan aturan,perkembangan dan Seni Ketangkasan Domba Garut hasil. Fotografi dipilih karena target *audience* mudah memahaminya.

### 3.2.3 Tipografi

Jenis-jenis tipografi yang digunakan :

– *Monotype Corsiva*

*Monotype Corsiva* merupakan jenis huruf berkait dan bersambung yang memberi kesan klasik dan mudah terbaca.Jenis huruf ini digunakan pada judul Seni Ketangkasan Domba

Garut dan Sub-Bab.

*ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ.*

*Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz.*

*1234567890*

*!@#$%^&*()-=_+{}[] | \;:'"<>,.?/*

Contoh :

- *Seni Ketangkasan Domba Garut*
- *Sejarah & Pengertian Seni Ketangkasan Domba Garut*




**Gambar 3.2 *Monotype Corsiva Pada Cover* Buku.**

− Corbel

Jenis huruf ini yang tidak bertangkai dan merupakan jenis huruf sans serif, huruf ini dipilih karena mudah terbaca dan karakter hurufnya sederhana, jenis huruf ini digunakan untuk tekss yang menjelaskan pengertian dan ciri desain seni ketangkasan domba Garut, nama penerbit, Hak Cipta dan isi tekss untuk Profil.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ.

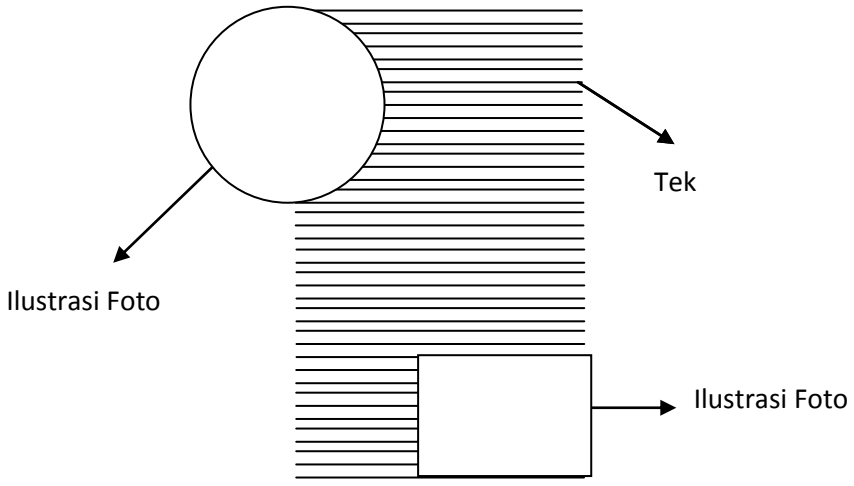
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz.

1234567890

!@#$%^&*()-=_+{}[]|\;':"<>,./?

Contoh :

Seni ketangkasan domba Garut merupakan permainan dan seni pertunjukan rakyat yang berkembang pada masyarakat Sunda. Seni ketangkasan domba Garut menampilkan ketangkasan jenis domba Garut (priangan) yang "diadukan" berdasarkan peraturan yang sudah disepakati bersama.




**Gambar 3.3 Format Layout Halaman Isi.**

.

– *Script MT Bold*

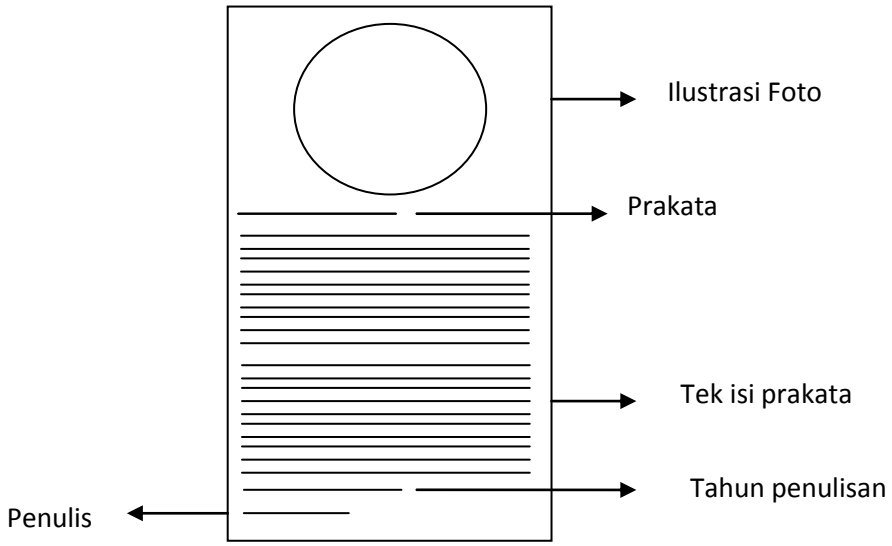
***Script MT B*** adalah huruf yang bersambung dan merupakan huruf yang yang digunakan untuk prakata.

***AABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ***

***Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz***

***1234567890***

***!@#$%^&*( )-=_+{}[ ]|\;':",.<>/?***




**Gambar 3.4 Format Layout Halaman Prakata**

Contoh :

***Seni ketangkasan domba Garut merupakan permainan dan seni pertunjukan rakyat yang berkembang pada masyarakat Sunda. Seni ketangkasan domba Garut menampilkan ketangkasan jenis domba Garut (priangan) yang "diadukan" berdasarkan peraturan yang sudah disepakati bersama.***

### 3.2.4. Warna

Warna yang digunakan adalah warna CMYK karena hasilnya nanti akan dicetak. Warna yang akan digunakan adalah warna coklat untuk menimbulkan kesan klasik atau tradisional, karena warna coklat melambangkan kekuatan, energi, dan kehangatan.



C : 30 M : 82 Y : 99 K : 32

R : 134 G : 57 B : 28



C : 29 M : 74 Y : 99 K : 40

R : 123 G : 63 B : 24



C : 21 M : 51 Y : 80 K : 25

R : 160 G : 108 B : 60



C : 25 M : 54 Y : 98 K : 8

R : 181 G : 121 B : 45



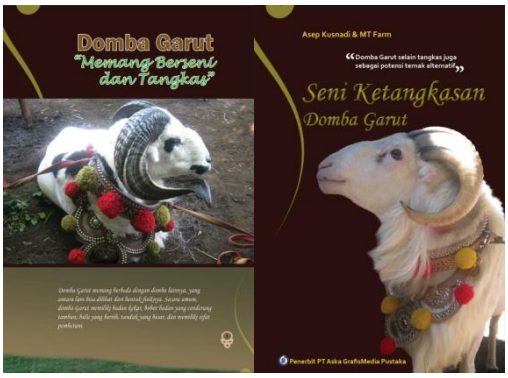

**Gambar 3.5 Warna coklat digunakan pada *layout* halaman alamat redaksi dan prakata.**

Warna coklat tua untuk memberi kesan klasik dan elegan.



C : 17 M : 100 Y : 100 K : 28

R : 144 G : 26 B : 28




**Gambar 3.6**
**Warna Coklat Tua Digunakan Pada Layout Cover Depan Dan Sub-Bab.**

Warna kuning adalah warna yang menyenangkan dan biasa digunakan untuk menarik perhatian orang yang melihat desain kita.

C : 12 M : 28 Y : 100 K : 0
R : 228 G : 180 B : 34

C : 16 M : 26 Y : 71 K : 0
R : 216 G : 182 B : 102




**Gambar 3.7 Warna kuning pada layout cover belakang dan layout halaman isi**

### 3.2.5. Studi Karakter Pada Layout

Layout yang ditampilkan adalah mengambil dari motif rumput, rumput merupakan makanan sehari-hari buat domba.

- Garis lekukan dari tanduk domba

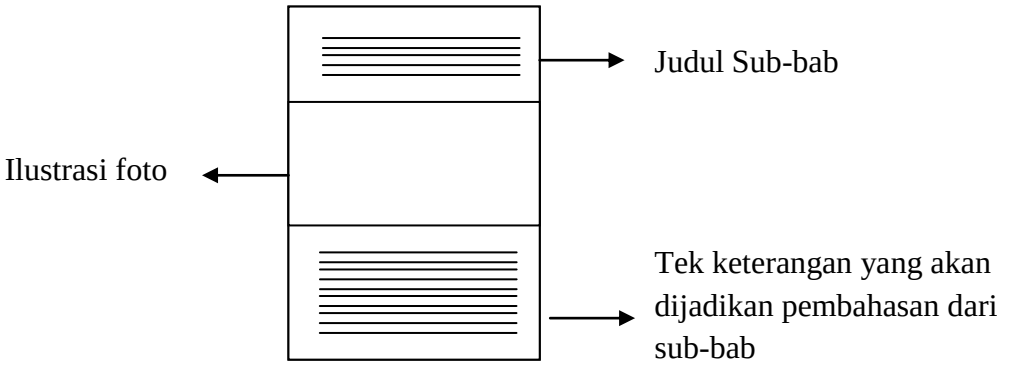
Dengan teksnik *tracing* bentuk sederhana ujung tanduk domba yang diperkecil.



**Gambar 3.8 Tanduk Domba Dan Rumput Sebagai Elemen Dari *Background* Halaman Sub-Bab**

### 3.2.6 Layout Sub-bab

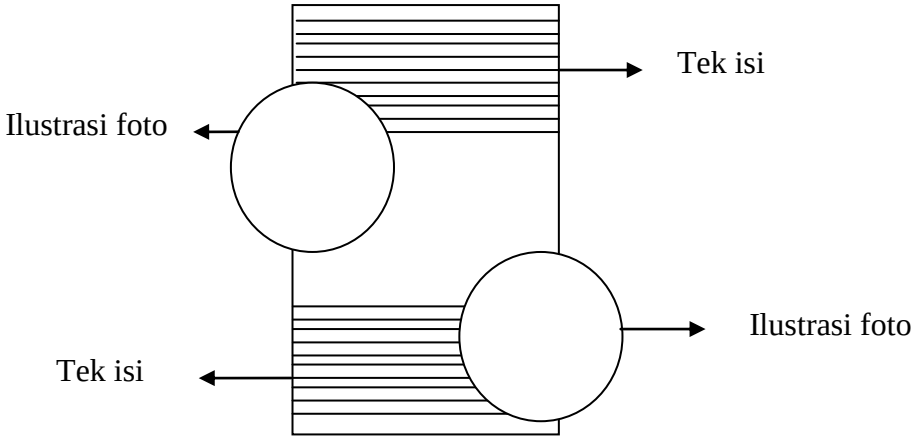
Layout untuk Sub-bab menggunakan warna coklat tua agar berkesan lebih menarik dan memberikan kesan dari kebudayaan Sunda . Background warna coklat dibuat lebih besar karena untuk mengisi tekss sub-bab, dan dibawah dengan *backgraund* coklat muda, dengan menambahkan elemen rumput dan garis lengkungan yang diambil dari gestur tanduk domba yang khas dan pas ditengahnya dimasukan foto seekor domba Garut sebagai identitas dari buku ini. Dibawah foto disisipkan teks keterangan yang akan dijadikan pembahasan dari sub-bab tersebut. Dan judul sub-bab diletakan dipaling atas.




**Gambar 3.9 Layout Pada Sub-Bab.**

### 3.2.7 Layout Halaman Isi

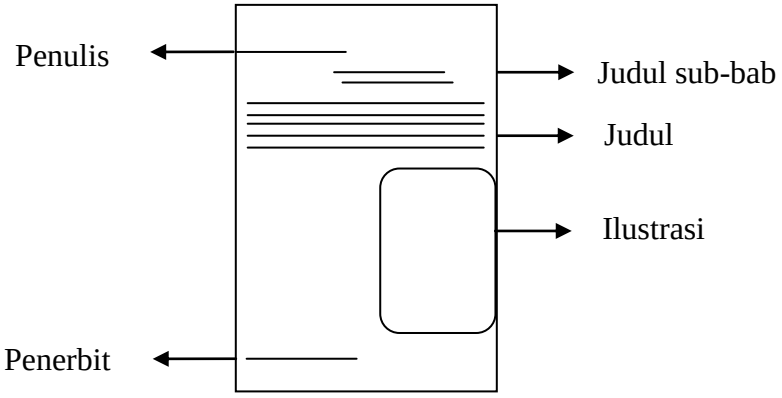
Layout halaman isi yang berisi dua buah foto dijadikan bulat dan layout teks yang mengikuti bulatan foto tersebut diambil dari karakter tanduk domba yang melingkar.




**Gambar 3.10 Layout Pada Halaman Isi**

### 3.2.8 Layout cover depan

Layout untuk cover depan menggunakan warna coklat tua agar berkesan lebih memunculkan budaya Sunda tradisional tersebut. Background warna coklat dibuat lebih besar karena untuk mengisi teks judul, sub-bab pembahasan yang menarik, penulis ditempatkan berada diatas foto domba. Warna teks judul, judul sub-bab, penulis dan penerbit diberi warna coklat lebih muda. Dibawah teks diberi foto domba yang di *crop* dan disebelah kirinya disisipkan elemen daun dan lekungan yang diambil dari tanduk domba Garut.




**Gambar 3.11 Layout Cover Depan**